

**ABREVIASI DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR HARIAN
SINGGALANG PERIODE JULI-DESEMBER 2023****ABBREVIATION IN DAILY NEWSPAPER HEADLINES
SINGGALANG PERIOD JULY-DECEMBER 2023****Remon Sefrianto^{a*}, Ngusman Abdul Manaf^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: RemonSefrianto536@gmail.com¹**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan Mendeskripsikan jenis dan proses pembentukan abreviasi yang terdapat dalam berita utama surat kabar Singgalang periode Juli-Desember 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah dipilih secara acak yang memenuhi syarat sebagai abreviasi pada unggahan Juni 2023– Desember 2023. Sumber data penelitian ini adalah dari unggahan surat kabar Singgalang di situs web [www. Harian Singgalang.co.id](http://www.HarianSinggalang.co.id). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan beberapa tahapan, pertama studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan referensi untuk menunjang penelitian. Kedua pencarian data atau observasi pada unggahan surat kabar Harian Singgalang. Ketiga mengumpulkan semua data dalam bentuk tabel. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Berdasarkan data penelitian yang ditemukan, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam berita utama surat kabar harian Singgalang terdapat data berupa jenis abreviasi dan proses pembentukkan abreviasi. Total ada 95 data dalam surat kabar Singgalang yang merupakan abreviasi. Berdasarkan jenisnya abreviasi terdiri dari, sejumlah 59 data abreviasi berupa singkatan, sejumlah 7 data abreviasi berupa penggalan, sejumlah 8 data abreviasi berupa akronim, 17 data abreviasi berupa kontraksi, dan sejumlah 4 data berupa lambang huruf. Selanjutnya proses terbentuknya abreviasi yang ditemukan pada berita utama surat kabar Singgalang periode Juli-Desember 2023 adalah sejumlah 95 data. dengan rincian, sejumlah 61 data berupa pengekelan huruf, sejumlah 8 data berupa pengekelan kata, sejumlah 8 data berupa pengekelan huruf dan bilangan, sejumlah 14 data berupa pengekelan huruf dan suku kata, serta 2 data berupa pengekelan suku kata dan kata.

Kata Kunci: *Abreviasi, Jenis Abreviasi, Proses Abreviasi***Abstract**

This study aims to find and describe the types and processes of forming abbreviations contained in the headlines of the Singgalang newspaper for the period July-December 2023. This study is a type of qualitative research with a descriptive method. The data for this study were randomly selected that met the requirements as abbreviations in the uploads from June 2023 to December 2023. The source of this research data is from the uploads of the Singgalang newspaper on the website [www. Harian Singgalang.co.id](http://www.HarianSinggalang.co.id). The methods and techniques for collecting data in this study are to carry out several stages, first, a literature study is used to obtain references to support the research. Second, data search or observation on the uploads of the Harian Singgalang newspaper. Third, collect all data in table form. The data validation technique for this study is the triangulation technique. Based on the research data found, the results of this study are as follows. First, the data obtained based on the research

conducted in the headlines of the Singgalang daily newspaper contains data in the form of types of abbreviations and the process of forming abbreviations. In total, there are 95 data in the Singgalang newspaper which are abbreviations. Based on the type, the abbreviations consist of 59 abbreviation data in the form of abbreviations, 7 abbreviation data in the form of excerpts, 8 abbreviation data in the form of acronyms, 17 abbreviation data in the form of contractions, and 4 data in the form of letter symbols. Furthermore, the process of forming the abbreviations found in the headlines of the Singgalang newspaper for the period July-December 2023 is 95 data. with details, 61 data in the form of letter preservation, 8 data in the form of word preservation, 8 data in the form of letter and number preservation, 14 data in the form of letter and syllable preservation, and 2 data in the form of syllable and word preservation.

Keywords: *Abbreviation, Types of Abbreviation, Abbreviation Process*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi baik dalam berkomunikasi, memberikan, dan mendapatkan informasi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Kurniawan (dalam Kirana, 2021:1) bahasa adalah sarana utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi, baik mengutarakan ide, gagasan, pokok pikiran, maupun maksud. Nasution (2005:2) bahasa adalah cara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan buah pikiran, perasaan, dan hasrat melalui lambang pertuturan yang arbitrase dalam suatu perhubungan, bahasa berperan dalam komunikasi sosial manusia, ketika manusia ingin membuat hubungan dengan orang lain atau untuk menyampaikan suatu informasi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, bahasa selalu mengalami perubahan dan pergeseran. Perubahan ini dapat berupa kata, frasa, kalimat, dan lainnya. Perubahan dan pergeseran bahasa dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti pengguna bahasa yang dari zaman ke zaman berbeda sehingga adanya bahasa lama yang hilang ditelan waktu digantikan dengan bahasa baru dan ada bahasa yang sebelumnya tidak populer lalu dipopulerkan oleh suatu peristiwa. Selain dari pengguna bahasa sendiri, yang mempengaruhi perubahan dan pergeseran bahasa ialah fenomena-fenomena sosial, perkembangan teknologi, perkembangan pendidikan, dan peristiwa-peristiwa besar. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena menurut Chaer (2007:45-53) bahasa memiliki sifat (1) arbitrer, yaitu bersifat manasuka, berubah-ubah, atau sewenang-wenang, (2) konvensional, yaitu berdasarkan pemufakatan dan kesepakatan kelompok, dan (3) dinamis, yaitu cepat bergerak dan menyesuaikan keadaan.

Penyebab perubahan dan pergeseran bahasa salah satunya ialah kecenderungan pengguna bahasa melakukan abreviasi, sehingga muncul istilah-istilah dan kata-kata baru. Abreviasi merupakan salah satu proses morfologis yang menghasilkan kata baru dengan cara pemendekan. Proses morfologis menurut Kridalaksana (2009:12) terbagi menjadi derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi dan derivasi balik. Namun, fokus utama dalam penelitian ini adalah abreviasi. Abreviasi adalah proses pembentukan kata dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bentuk atau bagian kata sehingga menghasilkan bentuk baru yang berstatus kata (Agustina, 2020:95). Kridalaksana (2009:159) juga memaparkan hal yang sama bahwa abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.

Hal ini senada dengan Arifin dan Junaiyah (2009:13) abreviasi adalah salah satu cara proses pembentukan kata, yakni dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata. Sedangkan menurut Chaer (2007:191) pemendekan adalah bentuk proses pemotongan pada bagian kata atau gabungan kata menjadi sebuah bentuk kata yang singkat, tetapi memiliki makna yang sama maupun arti yang sama dengan bentuk utuhnya. Jadi abreviasi adalah sebuah proses pembentukan kata dengan

menanggalkan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem menjadi bentuk baru atau kata baru yang mana makna atau artinya sama dengan bentuk utuh.

Sejauh ini masyarakat cenderung melakukan abreviasi dikarenakan kebutuhan efisiensi dalam berbahasa. Hal ini dapat dilihat pada beberapa penelitian, pertama penelitian Endah (2017:49) menyatakan bahwa pengguna twiter sering melakukan abreviasi karena space pada twiter hanya 140 karakter. Kedua, pada penelitian Komang, Martha, & Bagus (2017:02) menyatakan dalam menulis iklan baris dibutuhkan bahasa yang singkat, padat, dan jelas dengan melakukan pemendekan-pemendekan sesuai dengan pola yang lazim. Ketiga, penelitian Muslikah, Sugiarti, & Maspuroh (2021:9973-9974) berpendapat penggunaan abreviasi bukan semata-mata karena perkembangan zaman, melainkan karena tuntutan efisiensi dari segi penulisan, pelafalan atau penyebutan. Kemudian penelitian Cenderamata dan Agus (2018:155) menyatakan masyarakat cenderung memendekan kata saat berkomunikasi dalam media sosial, bertujuan untuk menghemat pengetikan. Dari beberapa penelitian diatas, abreviasi cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan efisiensi dalam berbahasa.

Pada era teknologi dan informasi sekarang ini, kehidupan masyarakat tidak terlepas dari media massa. Melalui media massa seseorang dapat mengetahui berbagai informasi terkini dengan cepat, tepat, dan akurat. Secara umum media massa merupakan media atau tempat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Media massa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan buletin, dan (2) media elektronik, seperti televisu, radio, dan internet. Kedua media tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat atau untuk menyebarluaskan informasi.

Media masa merupakan salah satu peranan yang menggunakan bahasa sebagai senjata utama yang dapat memberikan banyak informasi kepada masyarakat baik yang bentuk cetak maupun elektronik. Media massa sebagai sebuah sarana untuk mempublikasikan segala informasi dalam berbagai bidang kehidupan. Bahasa dalam media massa dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media massa merupakan alat yang cukup efektif untuk menggunakan gaya bahasa secara sistematis dan terstruktur.

Salah satu media yang banyak digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ialah surat kabar atau koran. Sebagai salah satu media cetak yang menggunakan bahasa tulis, maka tulisan yang ada dalam surat kabar harus singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembacanya. Selain itu, seorang wartawan harus menyajikan sebuah berita dengan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat, apalagi ditambah dengan kolom yang terdapat pada surat kabar sangat terbatas, sehingga penulisan dalam surat kabar haruslah singkat, efektif, dan hemat kata dalam penulisannya.

Surat kabar Harian Singgalang merupakan salah satu surat kabar tertua di Sumatra Barat. Surat kabar ini pertama kali terbit pada tahun 1968. Hingga saat ini Harian Singgalang masih menjadi surat kabar yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat Sumatra Barat.

Berita-berita yang disajikan dalam surat kabar Harian Singgalang tentu dibuat dengan sangat baik, tetapi juga sering ditemukan penggunaan abreviasi di dalam berita tersebut, baik itu singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, maupun lambang huruf. Seperti pada penggalan berita berikut ini.

1. Polda Riau bersama Forkopimda dan elemen masyarakat turun ke jalan untuk amankan malam pergantian tahun. (Singgalang, 31 Desember 2023)
2. Selama satgas nataru, PT Patra Niaga telah menyediakan layanan khusus BBM di jalur potensial wilayah Sumbar. (Singgalang, 20 Desember 2023)
3. Bertempat di gedung peninggalan kolonial Belanda yang disulap menjadi Sekber perubahan AMIN. (Singgalang, 17 Desember 2023)

4. Tim Penenangan Nasional Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Timnas AMIN) terus mengaktifkan Posko TPS gerakan rakyat di Banjarnegara, Banyumas. (Singgalang, 17 Desember 2023)

Berdasarkan berita yang dikutip dari surat kabar Singgalang terdapat beberapa bentuk abreviasi diantaranya adalah forkopimda, satgas nataru, Sekber, Timnas AMIN. Pada kutipan (1) kata Forkopimda (Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) merupakan abreviasi jenis kontrakasi. Pada kutipan (2) kata satgas nataru (Satuan Tugas Natal dan Tahun Baru) merupakan abreviasi jenis kontrakasi. Selanjutnya kutipan (3) kata Sekber (Sekretariat bersama) merupakan jenis abreviasi berupa kontrakasi, sedangkan AMIN pada kutipan tersebut merupakan abreviasi berupa singkatan yaitu Anis Baswedan-Muhaimin Iskandar. Abreviasi tersebut menghasilkan kata baru yang tidak kita ketahui sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai abreviasi yang ada di surat kabar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Abreviasi dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Periode Juli-Desember 2023”. Penulis memilih surat kabar Singgalang sebagai objek kajian karena pada surat kabar tersebut terdapat abreviasi atau bentukan kata baru yang masih jarang didengar sehingga penulis merasa perlu untuk mengakaji mengenai abreviasi untuk nemanbah pengetahuan serta dapat memperkaya bahasa Indonesia terutama mengenai abreviasi. Kemudian penelitian ini penting dilakukan karena abreviasi merupakan kebutuhan dalam berbahasa yang bertujuan memberikan kemudahan. Jika abreviasi-abreviasi tersebut tidak dipahami semua kalangan dikarenakan kata-kata baru dan pembahasan suatu bidang, maka penting dilakukan penelitian ini untuk menemukan abreviasi seperti apa yang tidak dipahami semua kalangan.

Pada lima tahun terakhir penelitian mengenai abreviasi masih sangat aktif dilakukan, diantaranya Kusumaningrum (2017); Cenderamata dan Agus (2018); Azmi, Agustina, dan Manaf (2018); Izzudin (2019); Adnan (2019); Dauty, Sofyan, dan Soemantri (2021); Hidayatullah (2021); Resta (2021); Muslikah, Sugiarti, dan Maspuroh (2021); kirana (2021).

Kusumaningrum (2017) melakukan penelitian yang hasilnya menjelaskan jenis abreviasi yang digunakan pada ragam bahasa beberapa akun twitter dan bagaimana penggunaannya. Azmi, Agustina, dan Manaf (2018) melakukan penelitian yang hasilnya mendeskripsikan jenis dan pembentukan abreviasi dalam surat kabar Padang Ekpres edisi mingguan bulan januari 2018. Cenderamata dan Agus (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi yang muncul dalam percakapan sehari-hari di media sosial. Adnan (2019) melakukan penelitian yang hasilnya menjelaskan bentuk dan proses pembentukan abreviasi dalam surat kabar Jawa Pos terbitan 20 Oktober 2018. Izzudin (2019) melakukan penelitian yang hasil analisisnya jenis dan proses abreviasi dalam akun media sosial twitter Susilo Bambang Yudhoyono. Dauty, Sofyan, dan Soemantri (2021) melakukan penelitian yang hasilnya mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam berita daring nasional dengan topik Covid-19. Hidayatullah (2021) melakukan penelitian yang hasil analisisnya jenis dan proses abreviasi pada teks editorial surat kabar Kompas. Resta (2021) melakukan penelitian yang hasilnya mendeskripsikan proses abreviasi pada media sosial (facebook, twitter, dan instagram) mahasiswa Universitas Islam Malang. Muslikah, Sugiarti, dan Maspuroh (2021) melakukan penelitian yang hasilnya mendeskripsikan jenis dan proses abreviasi yang terdapat di halaman facebook kementerian kesehatan RI edisi januari-mei 2021.

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ingin dilakukan. Persamaannya terletak pada objek kajiannya yaitu abreviasi. Namun perbedaan penelitian ini adalah media massa yang digunakan yaitu surat kabar Singgalang sehingga penelitian ini bagus untuk dilanjutkan.

LANDASAN TEORI

Morfologi ialah salah cabang ilmu bahasa yang membahas seluk beluk kata. Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan *logi* yang berarti ilmu. Jadi morfologi ialah ilmu mengenai bentuk, dalam bahasa morfologi ialah ilmu yang membahas pembentukan kata dan seluk beluk kata. Menurut Arifin dan Junaiyah (2009:02) morfologi ialah ilmu yang membahas seluk beluk bentuk kata (struktur kata). Sedangkan menurut Ramlan (1987:21) morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh-pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Dalam ilmu bahasa yang menjadi objek kajian morfologi tidak hanya kata, melainkan satuan-satuan morfologi, proses morfologi dan alat-alat dalam proses morfologis. Objek kajian morfologi Menurut Chaer (2008:7) adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologis dan alat-alat dalam proses morfologis. Proses morfologis ialah proses perubahan leksem menjadi sebuah kata. Leksem disini sebagai bahan dasar dalam pembentukan kata yang disebut input, melalui salah satu proses morfologis maka terbentuklah sebuah kata yang disebut output. Proses morfologi terdiri dari derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi (pemendekan), komposisi (perpaduan) dan derivasi balik (Kridalaksana 2009:12).

Berikut penjelasan mengenai masing masing proses morfologis, menurut Arifin dan Junayah (2009:9) derivasi zero adalah proses pembentukan kata yang mengubah leksem tunggal menjadi kata tunggal. Hal ini dikuatkan oleh Kridalaksana (2009:27) bahwa derivasi zero tidak ada pengaruhnya terhadap leksem yang di input karena hasil dari proses derivasi zero sama dengan leksemnya sebelum ada proses derivasi zero. Selanjutnya afiksasi menurut Arifin dan Junaiyah (2009:10) ialah proses morfologis yang mengubah leksem menjadi kata setelah mendapat afiks. Menurut Kridalaksana (2009:28) afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks, leksem yang sudah mendapat proses afiksasi akan berubah bentuk, mendapat kategori tertentu, dan sedikit berubah maknanya. Kemudian menurut Arifin dan Junaiyah (2009:11) reduplikasi adalah proses yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mengalami proses morfologis reduplikaasi baik dwipura (pengulangan suku awal), dwilingga (pengulangan penuh), dwilingga salin bunyi (pengulangan penuh yang berubah bunyi dan dwiwasana (pengulangan suku akhir).

Sementara itu Kridalaksana (2009: 88) membagi reduplikasi atas tiga bagian reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis dan reduplikasi siktaksis, pada masing-masing bagian ini terdapat juga dwipurwa, dwilingga, dwilingga Sali swara, dwiwasana dan trilingga. Selanjutnya, komposisi menurut Krialaksana 2009:104) komposisi adalah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. Sementara itu, menurut Arifin dan Junaiyah (2009:12) komposisi adalah proses morfologis yang mengubah gabungan leksem menjadi satu kata yakni kata majemuk.

Abreviasi menurut Arifin dan Junaiyah (2009:13) adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kependekan. Tidak hanya itu abreviasi menurut Kridalaksana (2009:159) adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Selanjutnya mengenai derivasi balik, menurut Kridalaksana (2009:181) derivasi balik adalah proses pembentukan kata karena bahasawan membentuknya berdasarkan pola-pola yang ada tanpa mengenal unsur-unsurnya. Kemudian Arifin dan Junaiyah (2009:15) menyatakan bahwa derivasi balik ialah proses yang dapat menjelaskan mengapa bentuk *dipungkiri* yang seharusnya *dimungkiri*.

Dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk kata dan strukturnya. Salah satu proses morfologi adalah abreviasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan urutan analisis yang tidak memakai tata cara statistik maupun kuantifikasi atau perhitungan. Menurut Moleong (2006:06) penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

Kemudian metode yang digunakan ialah metode deskriptif karena hasil yang akan diperoleh berupa data deskripsi yang berwujud kosa kata. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sudah sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam berita utama surat kabar harian Singgalang periode Juni-Desember 2023. Data nantinya dijabarkan dalam bentuk deskripsi tanpa menggunakan hitungan atau kuantifikasi.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam berita utama surat kabar harian Singgalang terdapat data berupa jenis abreviasi dan proses pembentukan abreviasi. Total ada 95 data dalam surat kabar Singgalang yang merupakan abreviasi. Berdasarkan jenisnya abreviasi terdiri dari, sejumlah 59 data abreviasi berupa singkatan, sejumlah 7 data abreviasi berupa penggalan, sejumlah 8 data abreviasi berupa akronim, 17 data abreviasi berupa kontraksi, dan sejumlah 4 data berupa lambang huruf.

Tabel I
Rekapitulasi Jenis Abreviasi dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Bagian Berita Utama Periode Juli-Desember 2023

No	Jenis Abreviasi	Jumlah	Presentase
1.	Singkatan	59	56,05%
2.	Penggalan	7	6,65%
3.	Akronim	8	7,60%
4.	Kontraksi	17	16,15%
5.	Lambang Huruf	4	3,80%

Selanjutnya proses terbentuknya abreviasi yang ditemukan pada berita utama surat kabar Singgalang periode Juli-Desember 2023 adalah sejumlah 95 data. dengan rincian, sejumlah 61 data berupa pengekal huruf, sejumlah 8 data berupa pengekal kata, sejumlah 8 data berupa pengekal huruf dan bilangan, sejumlah 14 data berupa pengekal huruf dan suku kata, serta 2 data berupa pengekal suku kata dan kata.

Tabel II
Proses Pembentukan Abreviasi dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Berita Utama Periode Juli-Desember 2023

No	Proses Pembentukan Abreviasi	Jumlah	presentase
1.	Pengekal Huruf	61	57,95%
2.	Pengekal Kata	9	8,55%
3.	Pengekal Huruf dan Bilangan	8	7,60%
4.	Pengekal Huruf dan Suku Kata	14	13,30%

5.	Pengekalan suku kata dan kata	2	1,90%
6.	Pengekalan Huruf dan Diftong	-	-

Berdasarkan tabel rekapitulasi temuan dalam penelitian ini, berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait dengan jenis dan proses pembentukan abreviasi.

1. Jenis Abreviasi dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Periode Juli-Desember 2023

a. Singkatan

Jenis abreviasi berupa singkatan yang ditemukan dalam surat kabar Singgalang Periode Juli-Desember 2023 ialah sejumlah 59 data. Berikut ini adalah kutipan yang merupakan jenis abreviasi singkatan.

1. Diketahui pada 24 Juli 2023 Taman Wisata Alam (**TWA**) Gunung Marapi resmi dibuka kembali dengan sistem pendakian booking online. (B9. T5.H5)
2. **PVMBG** telah mengeluarkan rekomendasi terkait status Waspada (level II) G. Marapi. (B12.T6. H4)
3. Melalui kegiatan tebar berkah daging kurban (**TBDK**) 2023 bertema ‘Manfaatnya sampai ke pelosok Negeri’ (B7. T1. H1)
4. Memanfaatkan libur sekolah, Ikatan Istri Dokter Indonesia (**IIDI**) cabang Padang berkolaborasi dengan rumah sakit Ibu Sina Yarsi Padang melakukan sunat massal. (B12. T27. H1)

Data 1 dengan kode data (B9. T5.H5) merupakan jenis abreviasi singkatan. **TWA** pada kutipan di atas adalah singkatan. Sesuai dengan perertiannya singkatan itu merupakan proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf. pada data (1) **TWA** itu merupakan singkatan dari Taman Wisata Alam, disingkat **TWA** agar lebih mudah untuk diingat dan memudahkan penyampaian informasi. T adalah singkatan untuk Taman, W adalah singkatan untuk Wisata, dan A adalah singkatan untuk Alam.

Data (2) dengan kode data (B12.T6. H4) **PVMBG** adalah abreviasi berupa singkatan. **PVMBG** merupakan singkatan dari Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi. **PVMBG** merupakan pusat yang bertugas melihat bencana khususnya aktivitas gunung berapi. Disingkat **PVMBG** agar memudahkan menyampaikan informasi kepada masyarakat. P adalah singkatan untuk Pusat, V adalah singkatan untuk Vulkanologi, M singkatan untuk Mitigasi, B singkatan untuk Bencana, dan G untuk Geologi.

Selanjutnya pada data (3) dengan kode data (B7. T1. H1) merupakan jenis abreviasi berupa singkatan. **TBDK** merupakan singkatan dengan pemendekkan huruf atau gabungan huruf. **TBDK** ‘tebar berkah daging kurban’. Penyingkatan ini bertujuan untuk menegaskan kegiatan yang dilakukan serta memudahkan menyampaikan informasi. T adalah singkatan untuk tebar, B untuk berkah, D untuk daging, dan K untuk kurban.

Selanjutnya, data (4) dengan kode data (B12. T27. H1) **IIDI** merupakan abreviasi jenis singkatan. **IIDI** adalah singkatan dari Ikatan Istri Dokter Indonesia. **IIDI** termasuk singkatan karena dieja huruf demi huruf yaitu I,I,D,I. Singkatan ini memudahkan pembaca memahami maksud berita dan juga berfungsi menghemat kata. I yang pertama untuk Ikatan, I yang kedua untuk Istri, D untuk Dokter, I terakhir untuk Indonesia.

b. Penggalan

Data abreviasi berupa penggalan yang ditemukan dalam surat kabar Singgalang Periode Juli-Desember 2023 adalah sejumlah 5 data. berikut ini adalah data berupa penggalan.

5. **Prof** Dodik Ridho Nurrochmat menekankan bahwa perhutanan sosial adalah program berbasis riset yang terbukti efektif (B12. T5. H1)

6. Jasad pendaki korban erupsi Gunung Marapi telah diserahkan ke prtugas Disaster Victim Identification (**DVI**) Bidang Kedokteran dan Kesehatan (**Bid Dokkes**) Kepolisian Daerah (Polda) Sumbar. (B12. T5. H1)
7. Masyarakat Indonesia kehilangan sosok Letjen TNI (**Purn**) Doni Monardo yang berperan penting dan berkontribusi besar selama pademi Covid-19. (B12. T4. H1)

Data (5) dengan kode data (B12. T5. H1) **Prof** merupakan abreviasi jenis penggalan, yaitu proses pemendekan dengan memenggal salah satu atau bagian leksem sehingga ada salah satu atau bagian leksem yang dikekalkan. Kata **Prof** merupakan penggalan dari *Profesor*, yaitu gelar fungsional tertinggi yang diraih oleh seorang pendidik yang sudah melakukan penelitian yang bermanfaat untuk bidang tertentu.

Data (6) dengan kode data (B12. T5. H1) **Bid Dokkes** merupakan abreviasi jenis penggalan, yaitu proses pemendekan dengan memenggal salah satu atau bagian leksem sehingga ada salah satu atau bagian leksem yang dikekalkan. Kata **Bid** merupakan penggalan dari *Bidang*, sedangkan kata Dokkes merupakan penggalan dari *Dokter dan Kesehatan*, yaitu bagian tugas di polisi daerah yang bertugas menyelenggarakan pembinaan kedokteran dan kesehatan Polri yang meliputi kedokteran kepolisian, kesehatan kepolisian, rumah sakit dan politeknik.

Data (7) dengan kode data (B12. T4. H1) **purn** merupakan abreviasi jenis penggalan, yaitu proses pemendekan dengan memenggal salah satu atau bagian leksem sehingga ada salah satu atau bagian leksem yang dikekalkan. Kata **purn** merupakan penggalan dari *purnawirawan*. Purn (purnawirawan) adalah sebuah gelar untuk pensiunan prajurit, baik TNI maupun Polri yang sudah tidak aktif di dalam kementerian atau kepolisian.

c. Akronim

Data abreviasi berupa akronim yang ditemukan dalam surat kabar Singgalang Periode Juli-Desember 2023 adalah sejumlah 8 data. berikut ini adalah data berupa akronim.

8. Terminal tipe A yang berperan aktif dalam pemanfaatan fasilitas terminal dalam mendukung Gerakan Sadar Lalu Lintas Usia Dini (**SALUD**). (B11. T19. H1)
9. Universitas Andalas berhasil meraih kualifikasi ‘informatif’ dari komisi informasi pusat (**KIP**). (B12. T20. H1)
10. Beragam penghargaan ini diterima berkat Sistem Informasi Layanan Elektronik Terintegrasi Online yang lebih dikenal sebagai **SILETON**. (B8. T18. H2)

Data (8) dengan kode data (B11. T19. H1) **SALUD** merupakan abreviasi jenis akronim. Secara umum akronim itu ialah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang dituliskan dan dilafalkan. Pada data (8) **SALUD** termasuk akronim karena kata **SALUD** dibaca (salud) bukan (s,a,l,u,d). **SALUD** merupakan akronim dari Gerakan Sadar Lalu Lintas Usia Dini, yaitu sebuah gerakan sadar berlalu lintas sejak usia dini agar tidak terjadi pelanggaran lalu lintas seperti tidak pakai helm atau surat kendaraan yang tidak lengkap.

Data (9) dengan kode data (B12. T20. H1) **KIP** merupakan abreviasi jenis akronim. Secara umum akronim itu ialah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang dituliskan dan dilafalkan. Pada data (8) **KIP** termasuk akronim karena dibaca (kip) bukan (k,i,p). **KIP** komisi informasi pusat, yaitu bagian dari kominfo RI yang bertugas untuk mengelola informasi di indonesia.

Data (10) dengan kode data (B8. T18. H2) **SILETON** merupakan abreviasi jenis akronim. Secara umum akronim itu ialah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau

suku kata atau bagian lain yang dituliskan dan dilafalkan. Pada data (8) **SILETON** termasuk akronim karena **SILETON** dibaca (sileton) bukan (s, I, .l, e, t, o, n). **SILETON** merupakan akronim dari Sistem Informasi Layanan Elektronik Terintegrasi Online, yaitu layanan dari Disdukcapil untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus surat-surat tanpa harus ke sana, namun bisa gunakan layanan secara online.

d. Kontraksi

Data abreviasi berupa kontraksi yang ditemukan dalam surat kabar Singgalang Periode Juli-Desember 2023 adalah sejumlah 18 data. berikut ini adalah beberapa data berupa kontraksi.

11. Wali Kota Depok, Jawa Barat, Mohammad Idris mengatakan, isu-isu nasional dibahas dalam Rapat Kerja Nasional (**Rakernas**) XVI. (B7. T13. H3)
12. Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (**Apeksi**) 2023 di Kota Makasar membahas isu terkait pengendalian inflasi. (B7. T13. H3)
13. Apalagi tugas kepala satgas yang terkadang berinteraksi langsung dengan penderita **Covid-19**. (B12. T4. H1)

Data (11) di atas **Rakernas** merupakan abreviasi berupa kontraksi. Hal tersebut karena kata **Rakernas** (Rapat Kerja Nasional) terjadi pemendekan pada leksem dengan tujuan agar mudah diingat dan menyingkat menyebutkan kata tersebut. **Rakernas** (Rapat Kerja Nasional) adalah rapat kerja di suatu lembaga atau instansi pemerintahan membahas ranxangan kerja selama periode tertentu. Rakernas ini bersifat nasional, biasanya yang melakukan Rakernas ini adalah instansi pemerintahan, seperti kementerian, dewan perwakilan rakyat, BUMN, dll.

Data (12) di atas **Apeksi** merupakan abreviasi berupa kontraksi. Hal tersebut karena kata **Apeksi** (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia) terjadi pemendekan pada leksem dengan tujuan agar mudah diingat dan menyingkat menyebutkan kata tersebut. **Apeksi** (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia) merupakan perkumpulan pementintah kota seluruh Indonesia atau sejenis organisasi yang di dalamnya ada struktur organisasi, seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta anggota.

Selanjutnya pada data (13) **Covid-19** merupakan abreviasi berupa kotraksi yaitu pemendekan pada kata dengan cara meringkas leksem pada kata tersebut. Covid-19 (*Coronavirus disease of 2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas. Gejala awal seseorang terkena Covid-19 ini adalah batuk, radang tenggorokan, hidung berair. penyakit ini sangat cepat menular, bisa melewati udara, air liur, atau kontak secara fisik dengan penderita.

2. Proses Pembentukan Abreviasi dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Periode Juli-Desember 2023

a. Pengekalan Huruf

Berdasarkan data abreviasi yang ditemukan pada penelitian ini yang merupakan proses pembentukkan abreviasi berupa pengekaln huruf adalah sebanyak 61 data. Berikut beberapa contoh data yang merupakan pengekaln huruf.

14. Natsir mengatakan, laporan terkait transaksi tidak wajar itu banyak berasal dari penyedia jasa keuangan (**PJK**). (B12. T25. H1)
15. Masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari untuk kawasan rawan bencana (**KRB**) I dan II. (B12. T8. H1)
16. Badan Nasional Penanggulangan Bencana () begitu berkabung ketika mendengar meninggalnya Donu Monardo. (B12. T4. H1)

Data (14) **PJK** di atas terbentuk dari proses abreviasi berupa pengekalan huruf. Pada data **PJK** (Penyedia Jasa Keuangan) terjadi pengekalan pada huruf pertama tiap komponen kata yaitu huruf /p/ untuk Penyedia, /J/ untuk Jasa, dan /k/ untuk Keuangan. Adapun cara membaca singkatan **PJK** ialah mengeja satu per satu hurufnya (P, J, K). *Penyedia Jasa Keuangan* ialah penyediaan jasa di bidang keuangan di Indonesia yang mana kegiatan **PJK** ini diatur oleh undang-undang yang berlaku dan ditetapkan oleh pemerintah. Penyedia Jasa Keuangan ini meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi perusahaan efek, dll.

Data (15) **KRB** di atas terbentuk dari proses abreviasi berupa pengekalan huruf. Pada data **KRB** (Kawasan Rawan bencana) terjadi pengekalan pada huruf pertama tiap komponen kata yaitu huruf /k/ untuk kawasan, /r/ untuk rawan, dan /b/ untuk bencana. Adapun cara membaca singkatan **KRB** ialah mengeja satu per satu hurufnya (K, R, B). *Kawasan Rawan Bencana* ialah tempat atau kawasan yang rentan terjadi bencana alam, seperti erupsi gunung, banjir, longsor, dll.

Data (16) **BNPB** di atas terbentuk dari proses abreviasi berupa pengekalan huruf. Pada data **BNPB** (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) terjadi pengekalan pada huruf pertama tiap komponen kata yaitu huruf /b/ untuk Badan, /n/ untuk Nasional, dan /p/ untuk Penanggulangan, dan /b/ untuk Bencana. Adapun cara membaca singkatan **BNPB** ialah mengeja satu per satu hurufnya (b, n, p, b). Badan Nasional Penanggulangan Bencana merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang bertugas membantu Presiden Republik Indonesia dalam melakukan penanggulangan bencana yang mempunyai tugas pokok memberika pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulan bencan yang mencakup pencegahanbencana, rehabilitas, dan kontruksi secara adil dan setara.

b. Pengekalan Kata

Berdasarkan data abreviasi yang ditemukan pada penelitian ini yang merupakan proses pembentukannya abreviasi berupa pengekalan kata adalah sebanyak 9 data. Berikut beberapa contoh data yang merupakan pengekalan kata.

17. Kegiatan yang digelar Bawaslu RI di Hotel Sahid Jakarta yang dihadiri semua partai dan paslon **capres/ cawapres**. (B11. T28. H1)
18. Kegiatan menjadi ajang penghargaan bagi badan publik atas kinerja baik dalam mengelola informasi publik yang telah dikurasi secara komprehensif oleh Komisi Informasi Pusat melalui monitoring dan evaluasi (**Monev**) sesuai Undang-Undang no 14 tahun 2018. (B12. T20. H1)
19. Gubernur Sumatra Barat (**Sumbar**) Mahyeldi Ansharullah meresmikan kegiatan cek kesehatan gratis. (B12. T24. H1)

Data (17) **capres/cawapres** di atas merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekalan kata. /ca/ dikekalkan dari kata calon, /pres/ dikekalkan dari presiden, sedangkan /cawa/ dikekalkan dari calon wakil, dan /pres/ dikekalkan dari kata presiden. Proses abreviasi berupa pengekalan kata ini bermaksud setiap kata yang merupakan abreviasi dikekalkan suku kata pertamanya. Pada Data (18) **Monev** di atas merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekalan kata. /Mon/ dikekalkan dari kata monitoring dan /ev/ dikekalkan dari kata evaluasi.

Data (19) **Sumbar** atas merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekalan kata. /Sum/ dikekalkan dari kata Sumatra, /bar/ dikekalkan dari kata barat. Pada data **Sumbar** terjadi proses pembentukan abreviasi berupa pengekalan kata, artinya setiap kata itu dikekalkan menadi beberapa suku kata.

c. Pengekalan Huruf dan Bilangan

Data proses pembentukan abreviasi dalam berita utama surat kabar harian Singgalang Periode Juli-Desember 2023 berupa pengekalan huruf dan bilangan yang ditemukan pada

penelitian ini sejumlah 8 data. Berikut ini beberapa contoh data berupa pengekal huruf dan bilangan.

20. Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (**BP2MI**) Benny Rhamdani terus melakukan terobosan terhadap Institusi yang ia pimpin. (B12. T5. H1)
21. Konvensi kerangka kerja PBB tentang perubahan iklim atau Conference of the Parties 28 (**COP-28**) digelar di Dubai. (B9. T24. H).
22. Melalui sosialisasi penggunaan dan pemanfaatan listrik yang aman bagi masyarakat terutama Keselamatan Ketenagalistrikan (**K2**). (B8. T6. H1)

Pada data (20) **BP2MI** merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekal huruf dan bilangan. **BP2MI** merupakan singkatan dari ‘Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia’ yaitu sebuah organisasi yang bertujuan untuk melindungi pekerja migran yang bekerja di Indonesia. Pada data **BP2MI** terjadi pengekal huruf kedua dengan bilangan yang berulang yaitu /P/ yang pertama untuk perlindungan, /P/ yang kedua untuk pekerja. Penggunaan angka dalam abreviasi tersebut untuk menyingkat pengulangan huruf pertama agar menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Pada data (21) **COP-28** merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekal huruf dan bilangan. **COP-28** merupakan singkatan dari ‘Conference of the Parties 28’ yaitu kegiatan yang dibuat PBB untuk membahas berfokus pada mitigasi perubahan iklim. Pada data **COP-28** terjadi pengekal huruf pertama dengan bilangan dengan pelepasan imbuhan. /C/ yang pertama untuk ‘Conference’, /O/ yang kedua untuk ‘of’, dan /P/ untuk *Parties*. Imbuhan ke- dalam abreviasi tersebut diganti dengan kata hubung (-) menyatakan ke.

Selanjutnya pada data (22) **K2** merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekal huruf dan bilangan. Pada data di atas **K2** terjadi pengekal huruf pertama dengan bilangan yang berulang. /K/ yang pertama untuk ‘keselamatan’ dan /K/ kedua untuk ‘ketenagalistrikan’. Istilah **K2** digunakan oleh PLN sebagai istilah atau singkatan agar mudah dipahami oleh mereka. Keselamatan kelistrikan bermakna setiap anggota dalam melakukan pekerjaan harus memperhatikan keselamatan.

d. Pengekal Huruf dan Suku Kata

Data proses pembentukan abreviasi dalam berita utama surat kabar harian Singgalang Periode Juli-Desember 2023 berupa pengekal huruf dan suku kata yang ditemukan pada penelitian ini sejumlah 14 data. Berikut ini beberapa contoh data berupa pengekal huruf dan suku kata.

23. Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Monumen Nasional Jakarta, menjadi ajang unjuk keterampilan pasukan dan kesiapan **alusista**. (B10. T5. H1)
24. Dalam rangka menciptakan situasi **kamtibmas** yang aman dan kondusif. (B12. T28. H1)
25. Proses kajian terhadap dugaan transaksi tidak wajar yang dilakukan badan pengawas pemilu (**Bawaslu**) berakhir anti klimaks. (B12. T25. H1)

Data (23) **alusista** ‘Alat Utama Sistem Senjata’ merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekal huruf dan suku kata. Pada data **alusista** ‘Alat Utama Sistem Senjata’ terjadi pengekal berbagai huruf dan suku kata pada tiap komponen yang sukar untuk dirumuskan, hal tersebut karena kata yang disingkat tiapkomponennya berbeda, seperti /al/ singkatan dari ‘alat’ dengan mengekalkan dua suku kata pertama, /u/ singkatan dari ‘utama’ dengan mengekalkan suku kata yang ada di awal, /sis/ singkatan dari ‘sistem’ dengan mengekalkan tiga huruf pertama dari kata sistem, dan /ta/ dengan pengekalkan dua suku terakhir dari kata ‘senjata’.

Data (24) **Kamtibmas** ‘Keamanan dan Ketertiban Masyarakat’ merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekaln huruf dan suku kata. Pada data **Kamtibnas** ‘Keamanan dan Ketertiban Masyarakat’ terjadi pengekaln berbagai huruf dan suku kata pada tiap komponen yang sukar untuk dirumuskan, hal tersebut karena kata yang disingkat tiapkomponennya berbeda, seperti /kam/ singkatan dari ‘keamanan’ dengan mengekalkan dua suku kata pertama dan tengah, /tib/ singkatan dari ‘ketertiban’ dengan mengekalkan suku kata yang ada di tengah, /mas/ singkatan dari ‘masyarakat’ dengan mengekalkan tiga huruf pertama dari kata masyarakat.

Data (25) **Kamtibmas** ‘Keamanan dan Ketertiban Masyarakat’ merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pengekaln huruf dan suku kata. Pada data **Kamtibnas** ‘Keamanan dan Ketertiban Masyarakat’ terjadi pengekaln berbagai huruf dan suku kata pada tiap komponen yang sukar untuk dirumuskan, hal tersebut karena kata yang disingkat tiapkomponennya berbeda, seperti /kam/ singkatan dari ‘keamanan’ dengan mengekalkan dua suku kata pertama dan tengah, /tib/ singkatan dari ‘ketertiban’ dengan mengekalkan suku kata yang ada di tengah, /mas/ singkatan dari ‘masyarakat’ dengan mengekalkan tiga huruf pertama dari kata masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan total 94 data berupa abreviasi yang ditemukan pada berita utama surat kabar Singgalang periode Juli-Desember 2023. Berdasarkan jenisnya abreviasi di dalam penelitian ini berupa (1) singkatan, (2) akronim, (3) kontraksi, (4) penggalan, dan (5) lambang huruf. Abreviasi berupa singkatan dan kontraksi banyak ditemukan dalam surat kabar Harian singgalang merupakan penyingkatan terhadap nama lembaga tau instansi pemerintah yang bertujuan mempermudah pembaca memahami isi dari berita tersebut.

Kedua, berdasarkan proses pembentukan abreviasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4, yaitu (1) pengekaln huruf, (2) pengekaln kata, (3) pengekaln huruf dan bilangan, dan (4) pengekaln huruf dan suku kata. Dengan proses pembentukan abreviasi yang paling banyak ditemukan ialah pengekaln huruf.

Kedua hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnissa tahun 2021, terdapat perbedaan dari segi hasil penelitian yang ditemukan, yaitu pada penelitian ini proses pembentukn abreviasi dikategorikan menjadi enam kategori saja, sedangkan penelitian yang dilakukan Khairunnisa pembentukn abreviasi ini dikelompokkan berdasarkan masing-masing jenis abreviasinya. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis abreviasi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini ialah abreviasi berupa singkatan, sedangkan proses pembentukn abreviasi yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini ialah pengekaln huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2020. *Bahasa Minangkabau*. Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Aprianto, A., Muzammil, A., & Syahrani, A. (2016). Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Rakyat Kalbar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(12), 1–15.
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta : PT Grasindo
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. “Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia”. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Cenderamata, R. C. & Agus, N. S. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumanira*, 8(2), 238
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dauty, N., Sofyan, A. N., Sunarni, N., & Soemantri, S. (2021). *Abreviasi pada Berita Daring Bertopik Covid-19 Dalam Negeri : Sebuah Analisis Morfologi Abbreviation on National Online News Related to Covid-19 : 21*, 291–300.
- Endah, K. (2017). Analisis Abreviasi Pada Ragam Bahasa Beberapa Akun Twitter. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa ...*, November 2017, 49–61. <http://digital.library.ump.ac.id/239/>
- Fitriasih, A. (2018). *VARIASI ABREVIASI BAHASA OLEH REMAJA PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK DAN BBM* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Hidayatullah, A. (2021). Analisis Abreviasi Pada Teks Editorial Surat Kabar Kompas. *Caraka*, 7(2), 14–28. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9887>
- Izzudin, M. U. (2019). Abreviasi Dalam Akun Media Sosial Twitter Susilo Bambang Yudhoyono. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1030>
- Kirana, A.P. 2021. *Analisis Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di Tiktok*. Skripsi. Malang : FKIP UMM.
- Kirana, A. P. (2021). Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok. *Jurnal Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Senabasa)*, 5(1), 19–27. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/4866>
- Komang, N., Martha, N., Bagus, I., Jurusan, P., Bahasa, P., Sastra, D., Fakultas Bahasa, I., & Seni, D. (2017). Analisis Abreviasi dalam Iklan Baris Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja. *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 2017.
- KHASANAH, I. U. (2021). *Proses Abreviasi Istilah Covid-19 pada Surat Kabar Radar Purbalingga edisi Oktober-Desember 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Khastolani, A. (2018). *ANALISIS ABREVIASI PADA KORAN SURYA EDISI AGUSTUS 2017* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pusatka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muslikah, T. S., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). 2566-Article Text-5061-1-10-20211226. 5, 9973–9982.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Mahyudin K. M. 2005. “Dimensi Informasi dalam Bahasa”. *Journal of Computer Science* Volume 1, Issu 2 : 47-53.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

Ramlan. (1987). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
Simpn, I.W. 2020. *Morfologi : Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta :
Bumi Aksara.
Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Muhammadiyah Universitas
Press